

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD) KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2018-2021

Nurul Fitriah¹, Subagyo², Moch.Wahyu Widodo³
Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota
Kediri, Jawa timur 64112
nurulfritria0502@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial performance of BKAD Bareng District, Jombang Regency in 2018-2021. The research approach used is quantitative by using a descriptive type of research. The subject of this study was BKAD, Bareng District, Jombang Regency. The object of this study is financial performance which includes liquidity ratio and activity ratio. Data collection uses documentation which is further analyzed using financial ratios. The results of this study revealed that the ratio of liquidity and activity ratio increased to financial performance. This research has a novelty, namely the addition of a variable previously studied by Endang Ambar Wati entitled "Financial Performance Analysis Using Liquidity Ratios in Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya 2011-2015". The previous study only examined the liquidity ratio variables whereas, this study examined liquidity ratios and activity ratios. The results of this study are expected to be used as a reference to improve the financial performance of the Inter-Village Cooperation Agency (BKAD) of Bareng District, Jombang Regency.

Keywords: liquidity ratio, activity ratio, financial performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2018-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Objek penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu penambahan variabel yang sebelumnya diteliti Endang Ambar Wati yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015". Penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel rasio likuiditas sedangkan, penelitian ini meneliti rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio aktivitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sudah ada dalam kehidupan sejak lama. Kemiskinan dipandang sebagai bagian dari masalah pembangunan dan keberadaannya ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya kurang mampu berbisnis dan memiliki akses terbatas pada kegiatan ekonomi, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Masalah kemiskinan muncul karena adanya kelompok-kelompok anggota masyarakat yang secara struktural kurang memiliki kesempatan dan keterampilan yang cukup untuk menjalani kehidupan yang layak.

Kesukarelaan sosial dalam kehidupan masyarakat, sumber penting penentuan nasib sendiri dan mampu mengatasi akar penyebab kemiskinan, juga mulai memudar. Untuk itu diperlukan perubahan yang sistematis dan komprehensif dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pada tahun 2007.

Pada tanggal 30 April 2007 PNPM-Mandiri diluncurkan Presiden di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dan berakhir pada 31 Desember 2014. Sekarang PNPM berubah menjadi Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) adalah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dalam forum masyarakat antar desa untuk membantu mengelola kegiatan seperti penyaluran dana bantuan masyarakat untuk pemberdayaan/program lainnya.

Menurut Kementerian Dalam Negeri (2012) Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) mengelola dana program yang diterima dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan langsung kepada masyarakat untuk

kegiatan pembangunan infrastruktur desa, Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Kelompok Simpan Pinjam (KSP), kegiatan pendidikan dan kegiatan kesehatan. Kegiatan Badan Kerjasama Desa (BKAD) yang terletak di Kecamatan Baren Provinsi Jombang umumnya memungkinkan kelompok untuk mengelola dana bergulir dan memiliki aturan sendiri yang bertujuan untuk memberikan akses permodalan melalui fasilitas kredit tanpa jaminan [1].

Menurut Tumandung (2017), kinerja keuangan merupakan contoh keberhasilan kinerja suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan. Analisis keuangan dilakukan tidak hanya untuk perusahaan besar, tetapi juga untuk perusahaan dari semua ukuran, termasuk UKM, termasuk Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Analisis laporan keuangan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang apakah BKAD dalam keadaan sehat, cukup sehat, atau sakit. Analisis pelaporan keuangan menggunakan perhitungan rasio untuk mengevaluasi kegiatan keuangan Badan Kerja Sama Desa (BKAD) kegiatan masa lalu, sekarang, dan masa depan [2].

Menurut Kaunang (2013), kinerja keuangan secara umum dapat dinilai dengan menggunakan indikator keuangan, yaitu indikator likuiditas dan indikator aktivitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan menggunakan suatu aset. Rasio pendapatan, di sisi lain, menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dengan modalnya. Apakah perusahaan yang terlihat besar sudah menunjukkan efektivitas kinerjanya? Mengetahui tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan memberikan gambaran tentang realitas perusahaan, sehingga kita dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan [4].

Sebagaimana dijelaskan dalam manual, yang pertama adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas di Desa Bumdes Makmur Sejahtera Kecepatan Raya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, analisis kinerja keuangan Program Nasional Penguatan Masyarakat pada Kemandirian Perdesaan Kabupaten Purbalingga periode 2009-2012. Dan yang ketiga adalah analisis perbandingan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan membandingkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Barend Provinsi Jombang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu penelitian analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kabupaten Barend. Oleh karena itu karena adanya perbedaan yaitu kekurangan dari faktor lokasi maka peneliti menambahkan faktor lokasi untuk penelitian yang lebih baru dan lebih detail. Dari survei ini, bunga peminjam sangat penting. Kinerja Keuangan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Barend, Kabupaten Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Barend Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 dilihat dari rasio keuangan meliputi rasio likuiditas dan aktivitas.

METODE

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Barend Kabupaten Jombang. Dalam menjalankan penelitian ini variabel – variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Pengertian operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan konsep/variabel sehingga dapat diukur dengan melihat dimensi (indikator) variabel tersebut. Definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dijelaskan yaitu:

Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dalam mencapai pendapatan dan posisi likuiditas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan BKAD. Sebuah BKAD dianggap berhasil jika mencapai kinerja tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metrik keuangan adalah salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Berikut rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

- Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan BKAD pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 untuk menyelesaikan semua kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dari alat likuid yang ada.
- Rasio aktivitas merupakan perputaran total aktiva yang dapat menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas Badan Kerja sama Antar Desa (BKAD) dalam menggunakan menggunakan seluruh aktiva.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang melalui mediasi hubungan antara dua variabel atau lebih agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan melakukan tahapan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas. Menurut Efferin S (2012), deskripsi kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada kombinasi logika deduktif dan penggunaan alat kuantitatif untuk menafsirkan fenomena secara objektif [5].

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ada pada Badan Kerja sama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, sedangkan untuk objek penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan diketahui bahwa kinerja keuangan pada BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 dilihat dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebagai berikut:

Rasio likuiditas pada BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 dari dua jenis perhitungan rasio dapat diketahui sebagai berikut:

- Hasil perhitungan rasio lancar pada BKAD Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 yaitu:

Tabel 1
Data Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Matching Grant (Rp)	Rasio Lancar
2018	6.274.082.970	100.000	2.550.000.000	2,46
2019	6.277.833.946	100.000	2.550.000.000	2,46
2020	6.332.284.624	100.000	2.550.000.000	2,48
2021	6.421.021.877	100.000	2.550.000.000	2,52

Rasio lancar, diketahui bahwa Rasio Lancar pada Tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Tahun 2018-2019 menunjukkan nilai rasio lancar sebesar 2,46 yang kemudian meningkat menjadi 2,48 pada tahun 2020 dan kembali meningkat menjadi 2,52 pada tahun 2021. Dari keempat nilai tersebut diketahui bahwa rata-rata rasio lancar pada BKAD Kabupaten Bareng adalah sebesar 2,48 (2,5 dibulatkan).

- Hasil perhitungan rasio kas pada BKAD di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 yaitu:

Tabel 2
Data Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas (Rp)	Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2018	1.025.501	6.273.057.469	2.550.100.000	2,46
2019	2.821.112	6.275.012.834	2.550.100.000	2,46
2020	3.292.512	6.328.992.112	2.550.100.000	2,48
2021	3.063.562	6.417.958.315	2.550.100.000	2,52

Rasio kas, berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas pada Tahun 2018 dan 2019 adalah 2,46; sedangkan pada tahun 2020 adalah 2,48 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,52. Dari nilai-nilai tersebut diketahui rata-rata rasio kas pada BKAD Kabupaten Bareng pada tahun 2018-2021 adalah 2,48 (2,5 dibulatkan).

Rasio aktivitas pada BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 dari dua jenis perhitungan rasio dapat diketahui sebagai berikut:

- Hasil perhitungan ATO pada BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 yaitu:

Tabel 3
Data Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva (Asset Turn Over/ATO)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ATO
2018	1.035.621.200	17.910.648.116	0,06
2019	1.045.010.000	18.208.180.176	0,06
2020	1.005.357.000	18.425.188.855	0,05
2021	1.004.205.110	18.641.669.024	0,05

Rasio perputaran aktiva (*Asset Turn Over/ATO*), berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran aktiva pada tahun 2018-2019 adalah 0,06. Sedangkan pada tahun 2020-2021 adalah 0,05. Dari nilai-nilai tersebut diketahui rata-rata rasio perputaran aktiva pada BKAD Kabupaten Barend pada tahun 2018-2021 adalah 0,06.

- Hasil perhitungan RTO pada BKAD Kecamatan Barend, Kabupaten Jombang tahun 2018-2021 yaitu:

Tabel 4

Data Perhitungan Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over/RTO*)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	RTO
2018	1.035.621.200	6.181.659.150	0,17
2019	1.045.010.000	6.120.842.150	0,17
2020	1.005.357.000	5.281.839.350	0,19
2021	1.004.205.110	4.977.725.050	0,20

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over/RTO*), berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2018-2019 adalah 0,17. Sedangkan pada tahun 2020 adalah 0,19 dan 0,20 pada tahun 2021. Dari nilai-nilai tersebut diketahui rata-rata rasio perputaran piutang pada BKAD Kabupaten Barend pada tahun 2018-2021 adalah 0,18.

PEMBAHASAN

- **Rasio Likuiditas pada Kinerja Keuangan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Barend, Kabupaten Jombang**

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek (hutang lancar) dari kepemilikan aktiva lancar, kas dan piutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio likuiditas pada BKAD Kabupaten Jombang dilihat dari rasio lancar adalah sebesar 2,46 tahun 2018-2019; 2,48 pada tahun 2020 dan 2,52 tahun 2021 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar yang dimiliki oleh BKAD Kabupaten Barend dijamin dengan Rp 2,2 tahun 2018 dan 2019, Rp 2,48 tahun 2020 serta Rp 2,52 pada tahun 2021. Hal yang sama juga ditunjukkan pada rasio kas yang menunjukkan peningkatan tiap tahun.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BKAD Kabupaten Jombang periode 2018 sampai dengan 2021 baik dari indikator lancar dan rasio masukan kas dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran lancar yang meningkat setiap tahun. Dengan kata lain, hutang perusahaan dijamin dengan modal kerja yang lebih tinggi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan modal kerja dalam bentuk kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan karena adanya peningkatan pendapatan dan sumber modal kerja lainnya.

- **Rasio Aktivitas pada Kinerja Keuangan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Barend Kabupaten Jombang**

Rasio aktivitas dalam keuangan suatu perusahaan menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menghasilkan kas atau menjadikan beberapa akun menjadi kas. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan kecepatan perusahaan untuk menambah pemasukan (pendapatan) pada kas dari kegiatan (aktivitas) yang dilakukan. Rasio aktivitas dari nilai rasio perputaran aktiva (*Asset Turn Over/ATO*), pada tahun 2018-2019 adalah 0,06 dan 0,05 pada tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh BKAD Kabupaten Jombang pada periode 2018-2019 mengalami penurunan. Penurunan aset terjadi karena pengelolaan penjualan yang baik sehingga penjualan meningkat.

Sedangkan dari segi perputaran piutang (*Receivable Turn Over/RTO*) pada tahun 2018-2019 adalah 0,17 dan 0,19 pada tahun 2020 serta 0,20 pada tahun 2021. Kenaikan RTO menunjukkan bahwa nilai piutang perusahaan yang dihasilkan tiap tahun semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan turunnya perputaran aset dikarenakan pendapatan yang dihasilkan perusahaan lebih banyak masuk pada akun

piutang (belum terbayar) daripada masuk dalam akun kas (tunai). Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada BKAD Kabupaten Jombang dilihat dari rasio aktivitas adalah baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian yaitu (1) Kinerja keuangan BKAD berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dikatakan baik karena kas dan aktiva lancar setara kas yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tiap tahun. (2) Kinerja keuangan BKAD berdasarkan analisis rasio aktivitas juga baik dimana ATO menurun karena pengelolaan penjualan meningkat, dan RTO meningkat setiap tahunnya.

Untuk BKAD Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebaiknya memperpendek jangka waktu obligasi dan memperpanjang utang jangka panjang untuk meningkatkan aset lancar dan tetap. Sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat dan jumlah peminjam meningkat.

Diharapkan lebih banyak peneliti yang meneliti lebih lanjut data survei kinerja keuangan BKAD di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Akan lebih baik untuk penelitian selanjutnya karena memungkinkan untuk melihat hasil penelitian yang telah dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. D. Negeri, *Petunjuk Teknis Operasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2012.
- [2] C. O. Tumandung, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015," *J. EMBA*, 2017.
- [3] C. A. S. Kaunang, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45," *J. EMBA 1*, 2013.
- [4] C. A. . Kaunang, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Lq 45," *EMBA 1*, 2013.
- [5] Efferin S, *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.